

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Di dunia sekarang ini, pendidikan merupakan faktor terpenting bagi semua negara untuk bersaing di pasar global, khususnya di Indonesia. Hal inilah yang menjadi penekanan utama pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas. sangat penting bagi keberhasilan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap instruktur harus bertanggung jawab atas kinerja mereka sendiri. Guru yang berkinerja tinggi akan berdampak langsung pada proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu meningkatkan kegairahan dan semangat belajar siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan memperbaiki kurikulum dan mengimplementasikannya di dalam kelas. dengan demikian, guru menjadi tombak utama penentu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara. serta kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja seorang. Kinerja guru merupakan hasil pembelajaran yang melaksanakan proses belajar mengajar yang memiliki disiplin kerja guru (Uno, 2014). Dari penelitian diatas terdapat salah satu variabel yang sangat mempengaruhi Kinerja Guru, yaitu Motivasi Kerja.

Motivasi Kerja memiliki rasa ingin untuk menggerakkan dan melakukan sesuatu. Guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. (Mangkunegara, 2011). Lanjutan, Variabel yang menjelaskan mengapa orang berperilaku, berpikir, dan

merasa seperti yang mereka lakukan disebut sebagai motivasi (Halongen dan Santrock, 2010).

Motivasi kerja didefinisikan sebagai kekuatan yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Beberapa perspektif tentang motivasi semuanya mengarah pada penciptaan keinginan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian, Ningsih (2008) Motivasi kerja merupakan energi yang menggorekan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur, serta meningkatkan kegairahan bersama.

Motivasi kerja biasanya berbentuk tuntutan mental untuk melakukan pekerjaan yang lebih aktif, di samping kepentingan pemenuhan kebutuhan.

Kompetensi adalah hal yang mendasari setiap guru. Dari penjelasan tentang kompetensi di atas dapat dikemukakan, Menurut (Yunus, 2012) Kompetensi merupakan menggerakkan Sumber Daya Manusia menuju tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga pendidikan. di samping itu kompetensi agar dapat mendorong pegawai atau seorang guru untuk mendapatkan serta menerapkan *Skill* dan *knowledge* sesuai dengan kebutuhan pekerjaan karena hal ini merupakan instrumen bagi pencapaian tujuan organisasi.

Kompetensi didefinisikan sebagai motivasi seorang pendidik sebagai kekuatan potensial yang ada dalam diri manusia, khususnya sebagai seorang guru, yang dapat mengembangkan dirinya atau dikembangkan oleh berbagai kekuatan eksternal, serta sikap disiplin baik dari segi waktu untuk sekolah dan disiplin waktu dalam mengajar. berdampak pada kinerja guru dalam hal mengajar atau mendidik murid (Yenni, 2018).

Kompetensi merupakan seprangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, hayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidika. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Peran guru dalam dunia pembelajaran, antar lain sebagai informator, komunikatir, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat di kesampingkan. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan cerminan pendidikan akan mengarah kemana pola pikir seorang siswa di masa depan.

Pendidikan yang ada di Kabupaten Poso, Kecamatan Poso Pesisir, yang berlokasi di desa Kasiguncu yaitu MAN 1 Poso atau Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pengajarannya berbasis agama islam. MAN 1 Poso berdiri pada tahun 1989, hingga saat ini jumlah pengajar yang ada di MAN 1 Poso total berjumlah 40 Guru. MAN 1 Poso satu – satunya lembaga pendidikan yang berbasis agama islam yang sangat di gandrungi dalam wilayah tersebut. Serta Standar tenaga guru yang di pekerjaan juga telah

memenuhi standar pengajaran Kementerian Pendidikan. Hal tersebut bisa menjadi tolak ukur bagi MAN 1 Poso menjadi salah satu sekolah *Favorite* bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Poso Pesisir. Selain standar tenaga pengajar yang telah memenuhi syarat, MAN 1 Poso Pesisir juga merupakan tauladan bagi sekolah yang lain dengan melihat bagaimana hubungan Siswa dan Guru atau tenaga pengajar yang sangat begitu terjalin dengan baik.

Pada MAN 1 Poso Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu Pengajar agak sulit dengan metode pengajaran saat ini yang bersifat *online* dimana mulai kurangnya siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu sehingga membuat pada pengajar mulai merasa susah nya dalam menentukan metode pengajaran yang efektif, Sehingga untuk mendorong kembali minat siswa agar semangat belajar serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu, Maka Pengajar MAN 1 poso menggunakan metode dengan *Via Video Call* atau yang biasa disebut tatap muka secara online hal ini membuat siswa kembali antusias dalam menerima pengajaran, hal tersebut juga membuat Guru atau tenaga pengajar termotivasi.

Guru adalah faktor terpenting dalam pembelajaran kehidupan pelajar dan wadah untuk pelajar, modal pembimbing. dalam hal ini guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap pelajar dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan sebagai perencana, pelaku, dan penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Akibatnya, untuk menunjukkan tindakan guru, diperlukan struktur sekolah yang baik dan hubungan

yang kuat, serta fitur yang ditemukan di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. dan hubungan positif antara sekolah dengan orang tua atau masyarakat (Gustirawati, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Berapa besar motivasi kerja terhadap kinerja guru pada Man 1 Poso

1.2.2. Berapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada Man 1 Poso

1.2.3. Berapa besar pengaruh motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru pada Man 1 Poso

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada Man 1 poso

1.3.2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada Man 1 Poso

1.3.3. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru pada Man 1 Poso

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1.4.1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan terhadap MAN 1 Poso di dalam pengambilan keputusan terkait Motivasi kerja, Kompetensi serta Kinerja Guru.

1.4.2. Bagi Unsimar

Sebagai bahan referensi terhadap para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah Motivasi kerja, Kompetensi dan Kinerja Guru

